

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah, artinya pemeluknya bertugas untuk aktif melakukan kegiatan dakwah dalam rangka menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Tetapi jika Anda tidak mewujudkan cita-cita itu, cita-cita itu tetap tidak lebih dari mimpi. Konsekuensinya, dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan.

Beradaptasi dengan konteks baru merupakan bagian penting dari pertumbuhan dakwah di dunia yang dinamis saat ini. Strategi, sarana, dan metode penyampaiannya tentu juga berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan zamannya. Kegiatan dakwah sudah dilakukan sejak zamannya Rasulullah SAW, namun kegiatan dakwah terus berkembang, bahkan kegiatan dakwah semakin maju dengan mengikuti perkembangannya.

Dakwah mengacu pada tindakan apa pun yang dilakukan dengan maksud membujuk orang lain, tanpa menggunakan paksaan, untuk mengadopsi keyakinan dan praktik Islam. Mengajak atau mengajak orang lain untuk mempelajari, mengenal, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam, maka merupakan inti dari apa yang dimaksud dengan dakwah. Dan itu semua dilakukan dengan sengaja, dengan maksud mempengaruhi pikiran dan tindakan orang menjadi lebih baik

dan membantu mereka menemukan kepuasan dan keharmonisan di dunia ini dan akhirat.

Budaya suatu masyarakat adalah seperangkat keyakinan dan praktik yang berlaku. Budaya menjadi tradisi dalam masyarakat ketika digunakan sebagai standar yang digunakan orang untuk menjalani kehidupan mereka. Perubahan terhadap tradisi yang sudah mapan sering menemui penolakan karena akar yang dalam yang telah mereka bangun dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan pentingnya mereka terus memegang dalam masyarakat. Menelusuri akar tradisi masyarakat memang sulit, karena menurut Kasmiran Wuryo, itu adalah semacam norma yang dikembangkan dari bawah.<sup>1</sup>

Berdakwah dengan pendekatan budaya sudah dilakukan sejak zamannya Rasulullah SAW, bahkan para Walisongo pun melakukan hal yang serupa, Islam disampaikan dengan beragam cara, di dakwahkan dengan strategi dan metode yang berbeda, dalam perkembangannya dakwah tidak dapat dipisahkan oleh budaya, bahkan dakwah dan budaya saling membutuhkan untuk mencapai suatu kebaikan.

Tradisi muludan merupakan fenomena budaya dan agama yang muncul dalam masyarakat Indonesia. Merayakan tradisi muludan berarti membuktikan masih bertahannya budaya lokal yang kaya akan nuansa religi dan diturunkan dari generasi ke

---

<sup>1</sup> Kasmiran Wuryo dan Aji Sjaifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*, (Jakarta: Erlangga,1982), h.38

generasi. Menurut Murtadha Al-Amily, Dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan beliau sebagai alat pertumbuhan akhlak, menghormati ritual muludan merupakan ungkapan kecintaan kepada Nabi.<sup>2</sup>

Apalagi di milenium ini, masyarakat kurang menyadari nilai dakwah yang termasuk dalam tradisi muludan, sebab tradisi muludan bukan hanya sekedar budaya atau adat istiadat melainkan memiliki pesan yang mendalam sebagai metode dakwah dan pengajaran Islam yang dimanfaatkan untuk melakukan amalan-amalan kebaikan. Ajaran bahwa Rasulullah SAW harus dijunjung sebagai cara untuk menjalani kehidupan tertanam dalam diri kita melalui partisipasi dalam ritual muludan, sehingga kegiatan tradisi muludan sangat baik sebagai pembekalan rohani dalam menimbulkan perasaan kasih sayang yang memotivasi seseorang untuk meniru individu paling kuat di dunia.

Berbeda dengan muludan yang dirayakan di hampir semua desa di Banten, di Desa Sukanegara setiap tahun dirayakan dengan kemeriahan yang luar biasa dan mengundang antusiasme masyarakat sebagai tanda ekspresi kegembiraan. penghormatan dan pemujaan untuk Muhammad, Damai sejahtera baginya.

Awal mulanya kegiatan tradisi muludan hanya dilakukan dengan acara riungan saja, namun seiring berkembangnya zaman masyarakat membuat hiasan “panjang mulud” dengan berbagai

---

<sup>2</sup> Murtadha Al-Amily, *Perayaan Maulid Khaul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Sesuatu Yang Haram*, (Bandung : Pustaka Hidayah,1996), h.5

bentuk dan pernak perniknya seperti perahu, burung, tajug, unta dan sebagainya dengan tambahan hiasan uang kertas asli harga berkisar antara seribu hingga beberapa ratus ribu rupiah.

Proses pelaksanaan tradisi muludan ini sendiri dilakukan di pagi hari dan bertepatan di masjid dengan berbagai runtutan acara yakni membaca dzikir bersama, membaca sholawat Nabi , syair barzanji dan berdoa bersama, penjemputan panjang mulud oleh panitia sambil diiringi dengan alat musik rebana, dan yang terakhir acara ngeropok. Ngeropok adalah istilah yang ada di tradisi muludan yang ada di Serang Banten. Salah satunya di Desa Sukanegara, yang artinya seseorang yang datang dan mengikuti proses pelaksanaan acara muludan akan mendapatkan berkat. Dan acara pelaksanaan tradisi muludan ini dipimpin oleh kiyai dan tokoh masyarakat setempat.

Selain itu juga masyarakat Desa Sukanegara mengadakan lomba yang berkaitan tentang Islami seperti lomba adzan, ceramah, kaligrafi, dan sebagainya. Malam harinya diisi kajian atau tausyiah yang berkaitan tentang hikmah dan sejarah hari lahir nabi Muhammad saw sebagai hari PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diisi oleh da'i sebagai pengingat bagi masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

Karena tradisi muludan di Desa Sukanegara memiliki keunikan dalam pelaksanaannya dan barang-barang yang digunakan, maka peneliti tertarik untuk mempelajarinya lebih

dalam. Pada akhirnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami tradisi muludan di Desa Sukanegara dan bagaimana tradisi tersebut dapat digunakan sebagai sarana penyebaran dakwah Islam di Kabupaten Pontang.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara komprehensif untuk memberikan bahan pembahasan tesis yang berjudul Efektivitas Tradisi Muludan sebagai Metode Berdakwah dalam Pembinaan Moral, berdasarkan kesulitan dan konteks yang telah diuraikan di atas (Studi Kasus pada Masyarakat Sukanegara). Kelurahan, Kecamatan Pontang).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk penyelidikan ini dapat dirumuskan berdasarkan konteks di atas, permasalahannya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk metode dakwah dalam pembinaan akhlak melalui tradisi muludan ?
2. Bagaimana efektivitas tradisi muludan sebagai metode dakwah dalam pembinaan akhlak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tradisi muludan dalam pembinaan akhlak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui bentuk metode dakwah dalam pembinaan akhlak melalui tradisi muludan
2. Untuk mengetahui efektivitas tradisi muludan sebagai metode dakwah dalam pembinaan akhlak.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat tradisi muludan sebagai metode dakwah dalam pembinaan akhlak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sementara temuan studi tersebut masing-masing cenderung memiliki aplikasi praktis dan teoretis, manfaat penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu kita mendapatkan keakraban yang lebih dalam dengan norma dan keyakinan budaya Islam. Sebagai produk sampingan, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi penelitian selanjutnya. Bidang propaganda khususnya mendapat manfaat dari ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah literatur ilmiah yang ada dengan topik tradisi muludan sebagai sarana pendidikan akhlak di Desa Sukanegara Kecamatan Pontang.

b. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadikan dalam konteks memperluas teori sebagai kontribusi pada literatur yang ada mengenai teori Agama, sosiologi, antropologi, budaya, serta dakwah, terutama dalam bidang Ilmu Dakwah.

c. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya warga Desa Sukanegara, dan dapat menginspirasi lebih dalam untuk menyelidiki praktik keagamaan dan kepercayaan yang dianut oleh minoritas Muslim Indonesia yang cukup besar.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penting untuk mendukung temuan penelitian dengan bukti dari penelitian serupa, yaitu:

Pertama, Tradisi Maulid Dalam Budaya Jawa, Tesis Misbachul Munir, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (Studi Kasus Shalawatan Emprak di Klenggotan Srimulyo Piyungan). Dalam tesis ini, Untuk menyelidiki transformasi sholawat dari ritual menjadi bentuk seni pertunjukan yang dibawa oleh pertemuan budaya Islam dan Jawa, saya menggunakan kombinasi metodologi studi kasus kualitatif dan pendekatan sosiologis sastra.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Misbachul Munir, “*Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Di Klenggotan Srimulyo Piyungan)*”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Kedua, Ibnu Aulas Kamaluddin Noor Ditulis untuk program Studi Aqidah dan Filsafat IAIN Universitas Walisongo Semarang tahun 2010, skripsi ini mengkaji tentang kebiasaan merayakan Maulid Nabi dan membaca Kitab Al-Barzanji di Desa Pengandon Kabupaten Kedal. Metode dari fenomenologi, penelitian komparatif, dan analisis kualitatif deskriptif digunakan dalam tesis ini. Dan pendekatan kualitatif untuk melihat bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara bagaimana orang bereaksi terhadap perayaan ulang tahun dan bagaimana mereka bereaksi terhadap membaca al-Barzanji. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif terhadap akidah Islam, meskipun banyak ulama Islam yang mempertanyakan praktik ini. Data Desa Pegandon mengungkapkan bahwa baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah ikut serta dalam tradisi Maulid dan membaca kitab Al-Barzanji, dengan perbedaan utama terletak pada uraiannya, terutama dengan pernyataan yang dikemukakan Muhammadiyah bahwa persoalannya adalah produk budaya, keabsahannya. yang dipertanyakan karena dianggap sesat.<sup>4</sup>

Ketiga, Awliya Ahmad Kajian tentang kebiasaan memperingati Maulid Nabi Muhammad di kalangan masyarakat Betawi Kebagusan, oleh seorang mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008, yang mengambil jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. Tesis ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitiannya.

---

<sup>4</sup> Noor Aulia Kamaluddin, *Peringatan Tradisi Maulid Nabi Serta Pembacaan Kitab AlBarasanji di Desa Pengandon Kecamatan Pengandon Kabupaten Keedal*, "Skripsi" (Universitas IAIN Walisongo, Semarang 2010)



Menurut kajian ini, warga Desa Kebagusan menganggap kemeriahan seputar Maulid Nabi Muhammad sebagai pemandangan yang patut disaksikan. Kebagusan merupakan ekspresi teologis ketaqwaan kepada Nabi di kalangan masyarakat Betawi. Teladan sosial yang baik dapat ditemukan dalam sikap dan perilaku Nabi. Ketaqwaan yang tinggi kepada Nabi.<sup>5</sup>

Kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya menyamakan kajian saat ini dengan kajian yang direncanakan karena keduanya akan fokus pada Hadits Maulid Nabi dan menggunakan metode yang sama (kualitatif). Investigasi ini mengambil pendekatan studi kasus daripada metode penelitian tradisional. Adat istiadat seputar Maulid Nabi menjadi topik kajian ini, tradisi Maulid Nabi sebagai pendekatan dakwah, selain itu peneliti membahas mengenai tentang akhlak, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya terutama lebih berfokus pada makna simbolis Maulid Nabi Muhammad SAW.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini lebih metodis sehingga pembaca dapat melihat gambaran yang jelas, koheren, dan konsisten saat mereka berpindah dari bab ke bab. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Ahmad Awiya, *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*, "Skripsi"(UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008)

**BAB I PENDAHULUAN** pada bab ini penulis melihat gambaran besar dari penelitian yang akan dilakukan dan permasalahan utama, seperti: Konteks masalah, definisi masalah, tujuan masalah, keunggulan penelitian, tinjauan literatur, penelitian relevan masa lalu, dan sistematika penulisan...

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI,** Bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teoritis penelitian dan evaluasi literatur, yang meliputi: 1. Efikasi, yang mencakup konsep seperti "Definisi Efektivitas" dan "Indikator Efektivitas". 2. Sejarah dan adat istiadat seputar perayaan Maulid Nabi (Muludan), termasuk pengertiannya, macam-macam bentuk perayaannya, dan lain-lain. Dakwah (seruan kepada umat Islam): apa itu, efeknya, dan bagaimana gerakan itu diliput di media. Mendefinisikan Bimbingan sebagai bagian dari Pertumbuhan Etis. Konseptualisasi dan Pertumbuhan Sejarah Moralitas Masyarakat, dengan Penjelasan Masyarakat juga disertakan

**BAB III METODE PENELITIAN** pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini yang meliputi: Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Waktu, Analisis Data dan Keabsahan Data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** Berikut gambaran singkat tentang sejarah, lokasi, populasi, dan keadaan saat ini, bab ini memberikan profil desa Sukanegara. Struktur kepengurusan masjid, pelaksanaan tradisi muludan di Desa

Sukanegara dan temuan dari penelitian yang dilakukan dengan disertai pembahasan terpadu yang mendalam merupakan hasil penelitian. Hasilnya dilaporkan tanpa interpretasi atau interpretasi.

**BAB V PENUTUP**, setelah penjelasan menyeluruh, penulis menawarkan pemikiran dan saran terakhir mereka di bab terakhir ini. Berdasarkan informasi yang diberikan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan berikut dibentuk., dan menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan konstruktif. idealnya dapat bermanfaat baik bagi masyarakat Desa Sukanegara maupun peneliti selanjutnya. selain bagian utama dari penelitian ini, sebuah daftar pustaka disertakan untuk bacaan lebih lanjut.